

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang**

Stroke merupakan kondisi adanya gangguan aliran darah ke otak sehingga terjadi gangguan fungsi otak dengan gejala klinis selama lebih dari 24 jam dan memiliki akibat yang fatal bagi kesehatan pasien (Azzahra and Ronoatmodjo 2023). Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan cacat yang bisa terjadi akibat stroke meliputi kelumpuhan pada anggota gerak, gangguan bicara, kesulitan dalam proses berpikir, serta penurunan daya ingat. Stroke menjadi penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia.

Berdasarkan World Stroke Organization (WSO) pada tahun 1990 hingga 2019, jumlah kejadian stroke meningkat sebesar 70,0% dan kematian akibat stroke 43,0%. Sedangkan angka kejadian stroke total menurut standar usia menurun sebesar 17,0 (World Stroke Organization (WSO), 2022). Hasil Riskesdas 2018, jumlah penderita penyakit Stroke di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, terdapat 7,0 per mil orang yang menderita penyakit stroke. Angka ini meningkat menjadi 10,9 per mil orang pada tahun 2018 (Kemenkes RI,2022).

Berdasarkan data kesehatan dasar (Riskesdas 2018) memperkirakan penderita stroke umur  $\geq 15$  tahun di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki angka 6,1 %. Meningkatnya kasus stroke karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola gaya hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI 2018). Dari hasil

rekam medik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang pada tahun 2022, pasien yang menderita Stroke non hemoragik 200 pasien, dan pada tahun 2023 bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 133 pasien stroke non hemoragik.

Salah satu faktor terjadinya stroke disebabkan oleh zat gizi seperti lemak jenuh, kolesterol dan serat. Menurut penelitian yang dilakukan Johana, 2021 pola makan yang tidak sehat dengan sering mengonsumsi makanan mengandung kadar kolesterol tinggi. Di dalam tubuh, kolesterol terdiri dari dua komponen utama: kolesterol LDL dan kolesterol HDL. Kolesterol LDL disebut kolesterol jahat yang membawa kolesterol dari hati ke dalam pembuluh, berapa banyak kolesterol LDL akan menyebabkan penumpukan kolesterol di dalam pembuluh. Aterosklerosis, atau pengerasan dinding arteri, akan dimulai sebagai akibat dari hal ini. Siklus aterosklerosis akan menimbulkan kesulitan pada organ tubuh (jantung, pikiran dan ginjal). Siklus dalam pikiran ini akan membangun pertaruhan menderita serangan jantung

Asupan serat memiliki beberapa mekanisme tersendiri untuk menurunkan kadar kolesterol dan mengontrol kegemukan. Konsumsi serat dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai penyakit, seperti PJK, *stroke*, hipertensi, diabetes, dan obesitas.

Berat badan dan tinggi badan merupakan indikator keberhasilan pemberian nutrisi. Status gizi yang baik terjadi ketika tubuh memperoleh nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dalam jumlah yang cukup dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga memungkinkan perkembangan aktual, kesehatan mental, kapasitas kerja dan kesejahteraan secara umum berada pada kondisi sesempurna mungkin sehingga terhindar dari berbagai penyakit. infeksi. Sementara itu, jika seseorang kurang

mengonsumsi gizi, maka ia akan menderita. Status gizi buruk yang dapat berdampak pada kesehatan.

Sementara itu, jika seseorang kurang mengonsumsi makanan bergizi, maka ia akan menderita status gizi buruk yang dapat berdampak pada kesehatan (Pangemanan, Amisi, and Malonda 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Asupan Lemak, Serat dan Status Gizi Pada Pasien Stroke Non Homoraik di Ruang Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang”.

## **B Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Asupan Lemak, Serat dan Status Gizi Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

## **C Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan gambaran tentang asupan lemak, serat dan status gizi pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- b. Untuk mengetahui asupan lemak pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- c. Untuk mengetahui asupan serat pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- d. Untuk mengetahui status gizi pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang

## **D Manfaat**

### **1. Bagi Insitusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan berguna sabagai informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu gizi sehingga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam cakupan yang lebih luas.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi pengetahuan sehingga penderita dapat meningkatkan derajat hidupnya.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah dalam praktek di lahan, dalam memberikan asuhan gizi klinik penyakit stroke non hemoragik

## E Keaslian Penelitian

Tabel 1: Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tin Suhandini Heriyanti Widyaningsih, Galia Wardha Alvita Sri Hartini (2022) Gambaran Status Gizi Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di poliklinik Syaraf RSUD dr. Soetrasno Rembang	Hasil penelitian menunjukkan pasien mengalami stroke lebih dari 1 bulan akan mengalami disfagia yang dapat menyebabkan pola makan turun sehingga berdampak pada status gizi pasien. Selain itu factor usia dapat mempengaruhi status gizi pasien stroke non hemoragik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang variabel indenpenden status gizi</li> <li>2. Sasaran objek stroke non hemoragik</li> </ol>	Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif observasional
Emy Yuliantini, Ayu Pravita Sari, Dan Edy Nur Hubungan Asupan Energi, Lemak Dan Serat Dengan Rasio Kadar Kolesterol Total-HDL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan lemak jenuh dengan kadar kolesterol darah dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin rendah asupan serat maka rasio kadar	Meneliti tentang variabel independen asupan lemak dan serat	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang variabel independen asupan energi sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang variabel independen asupan lemak dan serat

	kolesterol total/HDL akan semakin tinggi		2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif analitik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif observasional
--	--	--	--